

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada mulanya manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai fungsi baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai individu mempunyai potensi dan kemampuan intelektual yang sangat beragam. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.¹ Manusia adalah makhluk sosial, sehingga sebagian besar hidup kita terdiri dari interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, manusia saling membutuhkan dan berinteraksi dengan orang lain untuk bertahan hidup. Demikian pula, orang dapat mencapai tujuan pendidikannya melalui interaksi sosial dan komunikasi dengan orang lain. Ada beberapa alasan mengapa manusia disebut makhluk sosial. Artinya, 1) manusia dipengaruhi oleh aturan dan norma sosial, 2) perilaku manusia memerlukan penilaian dari manusia lain, 3) manusia perlu berinteraksi dengan manusia lain, 4) manusia Potensi tumbuh subur ketika hidup di antara manusia. Keterampilan intelektual dan keterampilan sosial dikembangkan melalui proses pembelajaran.² Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia.

¹Tri, Dayaksini, and Yuniardi Salis. *Psikologi lintas budaya*. (UMMPress, 2022)

²Effendi, R., & Malihah, *EPanduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya, Teknologi*. (Bandung, CV. Maulana Media Grafik, 2011)

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan pendidikan ini manusia untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.³ Selama proses pembelajaran, santri wajib tetap berada di asramanya dan mengikuti semua peraturan yang ditetapkan oleh pengasuhnya. Santri yang tinggal di pesantren diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunah di lakukan secara berjamaah, serta mendapat ilmu agama setiap hari. Seperti mengkaji ilmu agama, musyawarah, aktivitas dzikir dan bacaan awrad yang dilakukan bersama-sama. Proses pembelajaran di pesantren tidak sepenuhnya lancar, masih banyak kendala serta permasalahan yang sering dihadapi santri ketika memutuskan untuk masuk ke pesantren. Misalnya rasa bosan belajar menurunkan motivasi belajar, timbulnya rasa malas, rutinitas yang berulang-lang setiap harinya sehingga santri mengalami kebosanan. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung berjam-jam dapat membuat santri merasa lelah.⁴ Kehadiran pembina asrama sebagai kepanjangan tangan kiai dan sebagai wakil wali santri selama berada di pesantren sangat penting untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di pesantren.⁵

Pembina mempunyai peran penting di antaranya sebagai pengganti orang tua siswa, dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya akan berhasil jika dapat memberikan kasih sayang dan memperlakukan peserta didik seperti layaknya anak sendiri. Pembina juga sebagai pengajar yang mempunyai peran dalam perencanaan program pembelajaran, melaksanakan serta memberikan penilaian program yang sudah dilaksanakan. Pembina sebagai teladan dalam artian dijadikan tokoh yang

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: Kalam Mulia,2013).28.

⁴Khonsa, Jannah, I., Raihana, P. A., & Ali, M, “Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur’an Berasrama dalam Menghadapi Kejenuhan”, *Suhuf*, Vol.31 No.2 (November 2019), 109.

⁵Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A, “Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol.4 No.1 (Juni 2020) 1-10.

menjadi panutan yang kelebihan dan tanggung jawab dalam menumbuhkan bakat dan minat, membina moral dan akhlak, wawasan dan ketrampilan peserta didik.⁶

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berpengaruh. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang mungkin terjadi sebagai hasil latihan dan penguatan (reinforced practice) dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Belajar tidak akan pernah terjadi tanpa dorongan kuat dari dalam diri Individu, dan dorongan dari luar sebagai upaya tambahan juga sama pentingnya.⁷ Motivasi adalah atribut atau alat dan media yang menggerakkan seseorang atau kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai apa yang mendorong keinginan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dalam konteks ini, motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan arah dan perilaku menuju suatu tujuan.⁸ Secara umum munculnya motivasi setiap individu disebabkan adanya hirarki kebutuhan (need).⁹ Dari kebutuhan seseorang tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan itu santri harus benar-benar bisa membagi waktu mereka dengan baik, karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan. Seorang santri tidak hanya belajar didalam lembaga formal saja melainkan ada beberapa kegiatan belajar non formal yang harus diikuti oleh para santri di asrama.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan dan cita-cita.¹⁰ faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang yang bersumber dari dalam diri

⁶Arista,R. N. (2019). Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 883-892.

⁷Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2019) 185.

⁸Kurniawan, A. R. M., & Bawani, I. Peran organisasi santri SMA Transains dalam meningkatkan motivasi belajar pada kegiatan Pendidikan agama islam studi kasus. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (2022) 18(2), 1-19.

⁹Bahri, S. Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, DAN SQ. *Tarbawi*, 2022, 10(01), 43-62.

¹⁰Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, (Jakarta 2014).

sendiri (internal) yaitu yang bersifat bawaan dari lahir. Sumber dari luar diri sendiri (eksternal) yaitu lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya. Faktor dari luar ini bisa menjadi motivasi yang sangat ampuh untuk para santri, karena mungkin dari belum bisanya santri pada pelajaran atau ilmu tertentu yang menyebabkan motivasi itu tumbuh dan terus dia pupuk dengan rasa penasaran untuk mempelajarinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umi mahmudah.¹¹ menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh¹² mengemukakan bahwa kehadiran pembina asrama juga turut membentuk karakter mahasiswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua penelitian tersebut. Peneliti mencoba untuk menghubungkan variabel yang ada yaitu kehadiran Pembina asrama terhadap motivasi belajar santri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap salah satu Pembina asrama yang berada di Asrama As-Syafi'iyah bahwa perkembangan data santri setiap tahun mengalami kurang lebih 80% peningkatan. Banyaknya 30 santri yang berada di asrama putri membuat peran Pembina sangat dibutuhkan terutama untuk memotivasi belajar santri agar terbentuk kondisi pembelajaran yang efektif di asrama. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memberikan judul penelitian ini "Pengaruh Kualitas Interaksi Pembina Terhadap Motivasi Belajar Santri Putri Asrama As-Syafi'iyah Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang".

¹¹Mahmudah, *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri*. 2018 2(1), 112–129.

¹²Lika, O., Duha, M. S., & Santy, M. Pembina Asrama :Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Asrama*, (2022).77–83.

B. RUANG LINGKUP

Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Interaksi Pembina Terhadap Semangat belajar Santri As-Syafi'iyah Darul Ulum Jombang, dapat dirumuskan sebagai ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di Asrama Putri As-Syafi'iyah pondok pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.
2. Variabel bebas (X) yang diteliti Interaksi Pembina.
3. Variabel terikat (Y) yang diteliti Motivasi belajar.
4. Subjek yang diteliti adalah Santri Asrama Putri As-Syafi'iyah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.
5. Waktu Penelitian yang diperlukan sekitar 7 bulan, mulai Oktober 2023-Mei 2024

C. Rumusan Masalah

Sesuai dasar pemikiran yang tertuang pada latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimana kualitas interaksi Pembina Santri Putri Asrama As-Syafi'iyah Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang?
2. Bagaimana Motivasi belajar santri Asrama Putri As-Syafi'iyah Darul Ulum Rejoso Jombang?
3. Bagaimana pengaruh interaksi Pembina terhadap motivasi belajar santri putri Asrama As-Syafi'iyah Darul Ulum Rejoso Jombang.

D. Tujuan penelitian

Tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar belajar santri di Asrama As-Syafi'iyah Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang

- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara interaksi dengan Pembina terhadap motivasi belajar santri di asrama As-Syafi'iyah Darul Ulum Rejoso Perongan Jombang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Secara teoritis hasil penelitian dapat diharapkan menjadi referensi atau masukan dalam dunia Pendidikan mengenai pola interaksi di komunitas pesantren. Untuk membantu guru, pendidik, orang tua khususnya Pembina pondok pesantren dalam memecahkan masalah interaksi atau bersosialisasi.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam hal mempelajari motivasi dan semangat para santri untuk mempelajari sebuah pelajaran atau materi di asrama dan di sekolahnya.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta bahan dalam memberikan pendidikan serta motivasi belajar peserta didik terutama santri Asrama As-Syafi'iyah Darul Ulum Rejoso Peterangan Jombang

2) Manfaat Institusi Pendidikan

Menjadikan bahan untuk peningkatan kualitas mengajar sehingga dapat menghasilkan penerus yang berkualitas.

3) Manfaat bagi Asrama

Diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas Interaksi Pembina dalam meningkatkan Pendidikan, serta evaluasi untuk pembina, pengasuh, dan pendidikan di asrama As-Syafi'iyah Pondok Pesantren Darul Ulum dalam mengatasi kesulitan santri ketika mengalami penurunan semangat belajar sehingga bisa memberikan motivasi kepada mereka.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Berdasarkan judul penelitian, maka hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis Alternati (H_a): Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi Pembina terhadap motivasi belajar santri Asrama As-Syafi'iyah pondok pesantren darul ulum Jombang
2. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi Pembina terhadap motifasi belajar santri asrama As-Syafi'iyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

G. Penelitian terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/Tahun/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	M.Himziadi/2020/Hubungan interaksi edukasi gurudan siswa dengan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas VII SMPN 3 Praya TengahI. ¹⁴	Mimiliki korelasi dan tingkat keberhasilan yang sangat rendah. Sedangkan sisanya sebesar 80,4636% dipengaruhi oleh factor lainnya.	Yang diteliti adalah terkait hubungan guru dengan siswa dan hasil belajar	Hampir sama dalam teknis analisis data.
2	Umi Mahmudah dan Imam Syafi'i/2018/Pangaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. ¹⁵	Hasil analisis korelasi product moment r_{hitung} 0,777 dengan r_{tabel} 0,320, taraf signifikansi 5%. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,777 > 0,320$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar.	Yang diteliti adalah terkait interaksi teman sebaya terhadap motivasi dan terkait metode penelitian	Hampir sama dalam teknis analisis data.
3	Nurianti Lasompo, Asriyati Nadjamuddin/2020/Pengaruh komunikasi guru	Menunjukkan bahwa setelah melakukan uji-t, diperoleh	Terdapat pada variabel	Kesamaan pada Variabel X dan

¹³Kuantitatif, P. P. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta, (Bandung 2016).

¹⁴M. Hinziadi, "Hubungan interaksi edukasi guru dan siswa dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP N 3 Praya tengah tahun 2019-2020". (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Mataram, 2020), [M.Hinziadi 160101089.pdf](https://doi.org/10.160101089.pdf). Diakses pada 10 Novemver 2023.

¹⁵Umi mmahmudah, Imam Syafi'i, Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1, Juni 2018, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1972>.

	terhadap motivasi belajar siswa “PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo. ¹⁶	nilai thitung sebesar 50.014 dan nilai ttabel sebesar 2.080, selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal itu berarti semakin tinggi tingkat komunikasi Guru maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa. Selanjutnya, hasil perhitungan bahwa nilai R sebesar 0.994 atau koefisien determinasi adalah $(0.994)^2 \times 100\% = 98.8\%$ atau dibulatkan menjadi 99%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Komunikasi antara Guru dan Siswa (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 99%. Sementara itu 1% Variabel yang tidak diteliti.		Variabel Y
--	--	---	--	------------

H. Sistematis pembahasan

Bab 1 berisi terkait pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang permasalahan, Ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan terkait tinjauan pustakan yang terkumpul dalam: Kajian tentang Interaksi, kajian Pembina, Kajian Motivasi belajar.

Bab III menerangkan metodologi penelitian yang terkait tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

¹⁶Nuriati Lasompo, Asriyati Nadjamuddin, “Pengaruh komunikasi Guru terhadap motivasi belajar siswa, Vol 1, No 1, Juni 2020 https://Www.Researchgate.Net/Publication/365074444_Pengaruh_Komunikasi_Antara_Guru_Dan_Siswa_Terhadap_Motivasi_Belajar_Siswa_Kelas_V_Di_SDN_1_Paku_Kecamatan_Bolangitan_Barat

Bab IV Berisi tentang Analisis data dan Penyajian penelitian tentang penyajian data penelitian serta analisis data penelitian

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran